

BAB III

Landasan Teori

3.1 Rawat Inap

Rawat inap adalah pelayanan terhadap pasien yang masuk ke rumah sakit yang menggunakan tempat tidur untuk keperluan observasi, diagnosis, terapi, rehabilitasi medik dan penunjang medik lainnya (DEPKES RI, 1987). Ruangan rawat inap berupa bangsal yang di huni oleh beberapa pasien sekaligus, namun pada beberapa rumah sakit juga menyediakan kategori kelas untuk ruangan rawat inap. Semakin tinggi kelas tersebut maka ruangan rawat inap akan memiliki fasilitas dan pelayanan yang melebihi standar fasilitas dan pelayanan kelas biasa.

3.2 Proses Bisnis Penanganan Pasien Rawat Inap

Pada pasien rawat inap ditangani oleh dokter spesialis dan dokter jaga bangsal. Dokter spesialis menangani pasien berdasarkan penyakit yang diderita pasien. Dokter jaga bangsal merupakan dokter umum yang menangani pasien berdasarkan letak bangsal. Satu pasien memiliki jumlah dokter spesialis yang berbeda-beda dan jumlah dokter jaga bangsal yang sama. Dokter spesialis memiliki kewajiban untuk mengunjungi pasien minimal satu kali dalam satu hari. Tidak ada jadwal khusus kapan dokter harus mengunjungi pasiennya. Apabila dokter spesialis berhalangan untuk mengunjungi pasien maka akan dialihkan pada dokter jaga bangsal.

Dokter yang menangani pasien rawat inap harus memantau perkembangan pasiennya dengan mengunjungi pasien tersebut. Sebelum ke bangsal pasien dokter ke

kantor perawat bangsal untuk meminta status rekam medis dan melihat list pasiennya dalam kertas yang disatukan di map. Kemudian dokter menuju kamar pasien masing-masing. Dalam kamar pasien dokter melakukan pemeriksaan kondisi pasien lalu mengisi lembar status dan menulis terapi yang berisi obat lanjut tetap atau berbeda. Setelah itu dokter mengunjungi pasien lain. Apabila dokter tidak ada ditempat maka perawat akan menghubungi dokter melalui telepon untuk menanyakan terapi yang dilakukan dan obat yang harus diberikan.

3.3 Google Cloud Messaging

Google Cloud Messaging (GCM) adalah layanan google yang memungkinkan pengembang aplikasi untuk mengirim pesan antara *server* dan aplikasi *client*. Untuk memanfaatkan fitur ini dibutuhkan playstore pada perangkat yang menerima pesan.

Fungsi Google Cloud Messaging menggunakan API server dan SDK, baik yang dikelola oleh Google. GCM memiliki kemampuan untuk mengirim pemberitahuan, perintah menghubungkan, dan data aplikasi. Ukuran pesan yang dapat dikirim sampai dengan 4 KB.

Setelah mendapatkan izin aplikasi untuk menerima dan menampilkan notifikasi, aplikasi client mengirimkan permintaan pendaftaran API untuk antarmuka Google Cloud Messaging untuk memulai proses pendaftaran. Layanan GCM menerima, memproses permintaan, dan merespon dengan memberikan ID Pendaftaran GCM pada perangkat, identitas pendaftaran ini kemudian digunakan untuk mengirim pemberitahuan ke perangkat tersebut. Identitas disimpan ke perangkat, dan biasanya dikirim ke server aplikasi

pengembang untuk disimpan. ID Pendaftaran GCM adalah identifier secara acak yang tidak berisi informasi pribadi atau perangkat apapun yang dapat memungkinkan pengembang untuk menemukan identitas pribadi pengguna. Ketika pengembang ingin mengirim pemberitahuan ke perangkat, yang proses dimulai dengan permintaan API POST dikirim ke *GCM Authentication Service*. Permintaan POST termasuk ID Pendaftaran GCM, prioritas, nilai-nilai opsional dan link, dan informasi yang akan ditampilkan pada perangkat. Kelebihan utama dari GCM adalah notifikasi dapat diterima oleh penerima walaupun penerima tidak sedang menjalankan aplikasi dan pesan akan disimpan pada *cloud* jika penerima tidak dalam kondisi terhubung pada jaringan internet untuk dikirimkan lagi saat penerima sudah terhubung pada jaringan internet.

3.4 Barcode

Barcode merupakan kumpulan garis berwarna hitam putih dengan ketebalan berbeda untuk menyimpan data-data spesifik seperti kode produksi dan nomor identitas sehingga sistem komputer dapat mengidentifikasi dengan mudah, informasi yang dikodekan dalam barcode. Pada perkembangan saat ini barcode banyak digunakan pada produk ditoko-toko yang membantu melacak identitas produk dan dapat menampilkan harga produk tersebut untuk dimasukkan ke dalam *database*.

Terdapat 2 jenis barcode yang dikenal saat ini adalah barcode linear 1D (1 dimensi) yang berupa rangkaian garis dengan ketebalan yang bervariasi dan berbentuk persegi panjang serta jenis barcode matriks 2D

(2 dimensi) yang datanya diwakili oleh simbol-simbol yang berbentuk persegi, titik, heksagon dan bentuk geometri lainnya pada gambar yang berada dalam sebuah bujur sangkar. Untuk jenis barcode matriks dapat menyimpan informasi yang lebih banyak daripada barcode linear dan memiliki tingkat ketahanan terhadap kotoran yang lebih tinggi.

